

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM
AL AZHAR 15 CILACAP**



**Oleh : NAKIAH
NIM: 19204010020**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ILAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nakiah
NIM : 19204010020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Februari 2023



Nakiah
NIM.19204010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nakiah
NIM : 19204010020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Nakiah
NIM.19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nakiah
NIM : 19204010020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 9 Februari 2023
Saya yang menyatakan



Nakiah
NIM. 19204010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2697/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAKIAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010020
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64f068d23ddf5



Penguji I

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64f018a91e959



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64f001b91557e



Yogyakarta, 22 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f20a903a249

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL
AZHAR 15 CILACAP

Nama : Nakiah
NIM : 19204010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Agustus 2023
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A- (93)
IPK : 3,83
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP

yang ditulis oleh :

Nama : Nakiah
Nim : 19204010020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023
Pembimbing



Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 196111021986031003

ABSTRAK

Nakiah. Nim. 19204010020. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.* Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2023.

Perubahan zaman dan degradasi moral yang mengkhawatirkan menjadikan pembentukan karakter religius peserta didik penting untuk dilakukan, karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan peserta didik dasar yang kuat ketika akan bertindak. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata orang tua peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap merupakan orang sibuk atau pekerja. Dengan demikian peran dari orang tua dalam mendidik anak menjadi sedikit dan ukurannya berkurang, sehingga butuh penguatan dan perhatian lebih serius dari sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik dan strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, koordinator keagamaan, koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator keputriaan, dan lima orang peserta didik. Pemilihan subjek penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman yakni menelaah data yang telah dikumpulkan, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan pertama pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap paling banyak dikembangkan melalui aspek dimensi praktik ibadah yakni kegiatan muraja'ah, shalat dhuha, berdo'a, dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, tahsin, shalat dzuhur berjama'ah, shalat sunnah rawatib, muqayyam, serta qur'anic camp, selanjutnya dimensi pengamalan keagamaan melalui kegiatan infaq, jum'at berkah, 'amil zilenial, dan 5S (senyum, salam sapa, sopan, santun) serta dimensi keyakinan keagamaan melalui kegiatan ikrar dan dimenesi pengetahuan keagamaann melalui kegiatan keputrian. Kedua, strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah mengaplikasikan tiga tahapan komponen strategi yakni *moral knowing*, *moral feeling*, *moral acting* yang harus dilalui peserta didik dalam pembentukan karakter religius, namun masih terdapat kekurangan dalam tahap moral feeling.

Kata Kunci: *Pembentukan, Karakter, Religius*

ABSTRACT

Nakiah. Nim. 19204010020. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.* Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2023.

The building of students' religious character is crucial because with adequate religious instruction, it will give students a strong basis for how to act in the face of changing circumstances and alarming moral degradation. The reality is that parents of students at SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap are typically employed or busy. Therefore, as parents' involvement in their children's education decreases, schools have to give more attention on building their student's religious character at SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

This study aims to describe the formation of the religious character of students and strategies for forming the religious character of students at SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. This research is a field research with qualitative methods. The subjects in this study were school principals, PAI teachers, religious coordinators, student affairs coordinators, curriculum coordinators, women's coordinators, and five students. The selection of research subjects was determined by means of purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using the steps used by Miles and Huberman, namely examining the data that has been collected, condensing data, presenting data and drawing conclusions and verification.

The results of this research indicate that aspects of the dimensions of worship practices, such as muraja'ah activities, Duha prayer, praying, dhikr together, tadarus Al-Qur'an, tahsin, midday prayers in congregation, sunnah prayers, muqayyam, and qur'anic camp, are most important for the development of the religious character of students at Islamic Middle School Al Azhar 15 Cilacap. Next, the dimensions of religious practice through infaq activities, blessed Friday, 'amil zillennial, and 5S (smile, greet, polite, courtesy) as well as dimensions of religious belief through pledge activities and dimensions of religious knowledge through women's activities. Second, the strategy for forming the religious character of students at SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap has applied three stages of the strategy component *moral knowing*, *moral feeling*, *moral acting* that must be passed by students in the formation of religious character, but there are still deficiencies in the moral feeling stage.

Keyword : Formation, Religious, Character

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri¹

Q.S. Ar-Ra'd (13):11



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2009), hlm 250 .

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap*

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku pembimbing yang selalu tulus, ikhlas dan sabar dalam membimbing penulisan dan penyelesaian tesis ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Radjasa, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepala sekolah, bapak/Ibu guru, dan peserta didik SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.
8. Kepada segenap keluarga, terkhusus Ibu Azizah yang penulis cintai serta kaka Diana Umniati dan adik Muhammad Hilwan yang penulis sayangi. Terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dorongan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Teman seperjuangan magister Pendidikan Agama Islam kelas A1 angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penulisan tesis ini
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring do'a tulus dari penulis, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang setimpal atas segala kebaikan dan amal bantuan mereka semua. Mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal*

'Alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Februari
Penulis

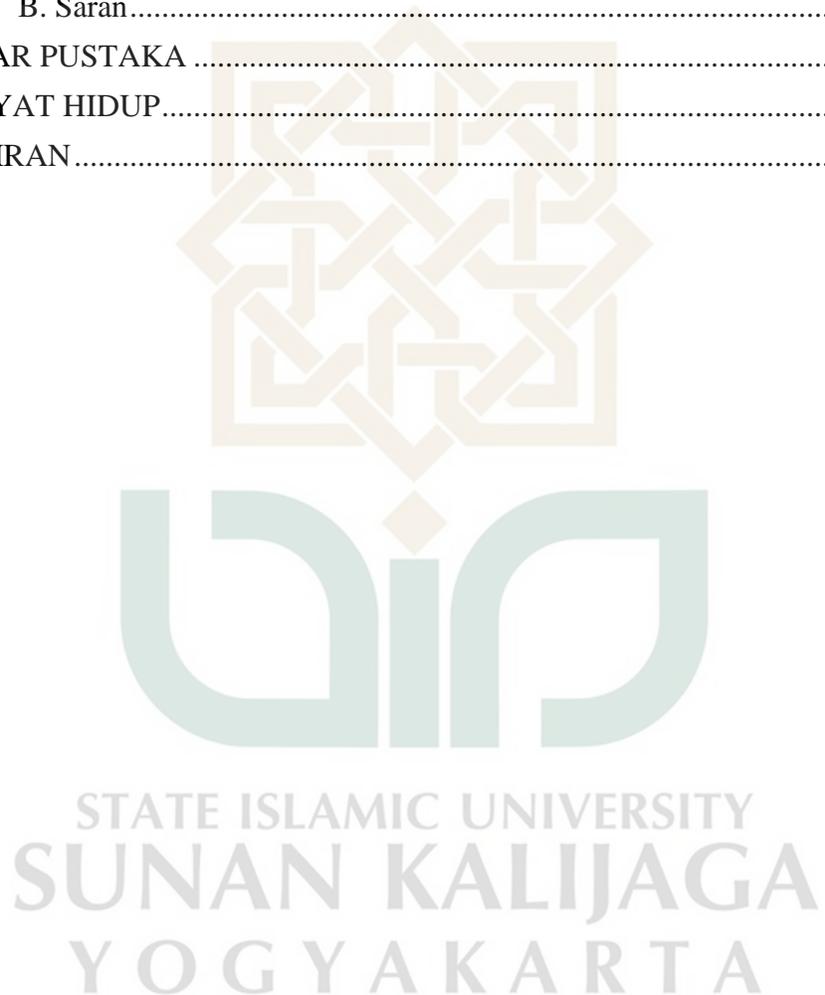


Nakiah
NIM.19204010020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	17
1. Pembentukan karakter	17
2. Karakter religius	22
3. Strategi Pembentukan Karakter.....	28
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP	45
A. Profil Singkat Sekolah.....	45
B. Guru dan Karyawan	48
C. Peserta Didik	49
D. Sarana dan Prasarana.....	51
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54

A. Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.....	54
B. Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.....	97
BAB IV: PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
RIWAYAT HIDUP.....	140
LAMPIRAN.....	141



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah karakter sering dikaitkan dengan sikap, pola perilaku dan kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap lingkungan. Karakter menentukan sikap, perkataan dan tindakan. Hampir setiap masalah dan kesuksesan yang dicapai oleh seseorang ditentukan oleh karakter yang dimiliki.² Salah satu karakter yang penting untuk dibentuk ialah karakter religius. Karakter religius merupakan karakter pertama yang disebutkan dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.³ Karakter religius akan terekspresikan pada pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan orang yang berkarakter religius adalah pengetahuan yang berorientasikan pada kemaslahatan, akan bertutur kata yang baik, jujur dan menghindari hoaks. Sikap orang yang berkarakter religius akan mencerminkan sikap yang santun, dan mendahului salam ketika bertemu serta tidak terlibat dalam provokasi. Perlunya membentuk nilai karakter religius bagi peserta didik di era revolusi industri 4.0 menjadi salah satu solusi dalam menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kekuatan karakter.⁴

² Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, and Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 115.

³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hlm 11.

⁴ Dewi Kumairoh, "Karakter Religius Era 4.0," *Radarjember.Id*, 2019, https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana_iain/05/10/2019/karakter-religius-era-4-0/.

Memiliki nilai religius dalam pendidikan karakter sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia, karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Mempunyai nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi para peserta didik untuk dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang akhir-akhir ini sangatlah mengkhawatikan dunia pendidikan di Indonesia.⁵

Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Aviyah dan Muhammad Farid tentang religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja.⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas remaja maka semakin rendah kenakalan remaja. Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Pradisukmawati dan Darminto. Religiusitas memiliki korelasi negatif terhadap aktifitas seksual remaja.⁷ Artinya ketika seseorang memiliki religiusitas tinggi maka kecenderungan dalam aktifitas seksual yang dilarang oleh agama akan rendah sehingga pembentukan karakter religius sangatlah penting dan perlu dilakukan serta harus

⁵ Hutami Dian, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak : Religius Dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm 16.

⁶ Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014), hlm 128-129,

⁷ Dya Lita Pradisukmawati and Eko Darminto, "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Aktivitas Seksual Pada Remaja Akhir," *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2016), hlm 85.

lebih diintensifkan agar peserta didik memiliki ketahanan, sekaligus dapat mengantisipasi potensi negatif dari era sekarang ini.

Selanjutnya, seseorang yang berkarakter religius mempunyai indikator taat kepada Allah yakni tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah Nya dan menjauhi laranganNya. Ikhlas tanpa pamrih menolong siapapun yang layak ditolong. Percaya diri yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Kreatif serta bertanggung jawab menyelesaikan semua kewajiban dan melakukan tugas dengan cara sungguh-sungguh serta siap menerima konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Jujur saat menyampaikan sesuatu dengan apa adanya, terbuka, sesuai dengan hati nurani. Disiplin yakni taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku dengan datang tepat pada waktunya serta toleran dan menghormati orang lain.⁸

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling* dan *action*.⁹ Namun pada kenyataannya dalam proses pembentukan karakter tidaklah mudah. Terdapat banyak hambatan dan kendala yang terjadi selama proses pembentukan karakter. Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marlina Santi dalam penelitiannya diketahui bahwa terdapat kendala struktural yang dihadapi oleh guru yakni berupa lingkungan siswa yang tidak mendukung. Lingkungan siswa yang

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 98-108.

⁹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017), hlm 63.

tidak mendukung yang dimaksudkan adalah dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah yakni diperlukan adanya kerjasama yang baik antara orang tua, masyarakat dan semua pihak yang terkait langsung dalam pendidikan karakter. Kerjasama yang tidak tepat seperti adanya orang tua yang tidak setuju dengan sanksi yang diberikan pihak sekolah saat diberitahukan perihal perilaku anaknya yang melanggar aturan. Serta sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung, kemudian kebijakan yang tidak lancar menjadi kendala dalam penanaman karakter di sekolah.¹⁰

Lebih lanjut, jika program pendidikan dan pembentukan karakter atau akhlak dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan melahirkan peserta didik yang mempunyai karakter yang baik, disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.¹¹ Salah satu lembaga pendidikan yang serius dengan pembentukan karakter religius peserta didik ialah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu L yang menyatakan bahwa seluruh program pembentukan karakter religius di SMP Islam Al Azhar 15 sudah diagendakan dan terjadwal dengan baik serta tersedianya sarana prasarana yang mendukung seperti adanya masjid sekolah.¹²

¹⁰ Marlina Santi, "Kendala Struktural Dan Personal Yang Dihadapi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah" (Andalas, 2020).

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 135.

¹² Wawancara Ibu Lutfiana, S.Pd selaku Koordinator Kurikulum pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2022, pukul 08.48 WIB di ruang BK

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dibangun di tengah kota Cilacap yang mempunyai kurikulum dan program pendidikan yang bernuansa karakter dan pendidikan Islam secara holistik sehingga kontribusi yang diberikan begitu besar dalam perannya membentuk karakter religius bagi peserta didik serta merupakan salah satu sekolah yang selalu menekankan akan pentingnya adab dan akhlak, karena untuk menunjang kesuksesan seorang peserta didik, sekolah tidak hanya berfokus pada akademik namun juga berorientasikan terhadap perbaikan akhlak dan budi pekerti peserta didik. Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap terdapat jam walas atau jam khusus untuk wali kelas pada pukul 12.45-13.45 WIB. Pada jam walas ini guru wali kelas akan memonitoring peserta didik pada setiap harinya terkait dengan pendidikan karakter serta adab peserta didik.

SMP Islam Al Azhar ini secara intensif memaksimalkan seluruh proses pendidikan berbasis keagamaan dan karakter religius sehingga selain melibatkan seluruh guru dan karyawan, sekolah juga serta melibatkan organisasi sekolah untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan. Seperti melibatkan Osis atau organisasi intra sekolah untuk mencatat peserta didik yang terlambat ke masjid, berjaga di tempat wudhu serta mengatur kondisi sandal agar tertata dengan rapi. Melibatkan DPP atau dewan penggalan pramuka untuk mengawasi peserta didik saat melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam masjid dan melibatkan PKS atau patroli keamanan sekolah untuk *mengoprak-ngoprak* peserta didik ke masjid,

dengan demikian proses dalam pembentukan karakter religius peserta dapat berjalan dengan baik.

Lebih lanjut, sekolah pada dasarnya merupakan suatu lembaga yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam.¹³ Sejalan dengan fungsi dan perannya maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah pelanjut dari pendidikan keluarga.¹⁴ Orang tua sebagai lingkungan pendidikan yang paling utama memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak. Namun menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, fakta di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap berasal dari keluarga menengah keatas yang mana kebanyakan orang tua sibuk dalam bekerja, maka waktu untuk mendidik anak menjadi sedikit sehingga orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah.¹⁵ Dalam hal ini proses pembentukan karakter religius peserta didik ukurannya dapat berkurang karena peran dari orang tua atau keluarga yang sedikit dimana seharusnya pembentukan karakter religius perlu dilakukan dan lebih diintensifkan agar peserta didik memiliki ketahanan sekaligus dapat mengantisipasi potensi negatif dari kemajuan IPTEK.¹⁶ Dengan demikian peserta didik butuh penguatan atau butuh perhatian lebih serius dari sekolah dalam

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 74.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 295.

¹⁵ Wawancara bapak Fatkhurrohman, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 pukul WIB 09.13 WIB di ruang kepala sekolah

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, hlm 135.

pembentukan karakter religius di dalam kesenjangan peran dari keluarga atau peran dari orang tua yang berkurang. Hal ini mengakibatkan sekolah mempunyai beban yang semakin besar dan justru paling vital dibandingkan dengan orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting untuk melihat bagaimana SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap membentuk karakter religius peserta didik dan bagaimana strategi pembentukan karakter religius di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap
 - b. Untuk menganalisis strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta pengembangan strategi pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yakni bidang pendidikan terlebih mengenai pembentukan karakter religius peserta didik.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap karya ilmiah terdapat beberapa penelitian yang terkait dan relevan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap antara lain yakni karya Istiqlal Yul Fanani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Program Boarding School di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Temuan pada penelitian ini pertama di madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni sudah terimplementasi dengan maksimal nilai-nilai keislaman dan keagamaan, praktik peribadatan sebagai rutinitas dan pembiasaan, serta prestasi keagamaan siswa. Kedua di SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga yakni terbentuk pribadi yang mengarah pada karakter religius, kemandirian dan sikap sosial teman sejawat yang tinggi serta prestasi keagamaan siswa.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bintang Gustien Friyanti yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan field study. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat dua nilai karakter religius yang dibentuk di SMP negeri kartasura.

¹⁷ Istiqlal Yul Fanani, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga” (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Pertama yakni nilai ilahiyah yang terdiri dari shalat lima waktu, berdo'a, berdzikir membaca hasmaul husna, shalat dhuha, shalat jum'at, pendalaman Al-Qur'an, ketakwaan dan keikhlasan. Nilai religius yang kedua yakni nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran, amanah. Selanjutnya strategi pembentukan karakter religius di SMP negeri 3 kartasura yakni strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian.¹⁸

Lain halnya dengan tesis Sumiati yang dilakukan di pondok pesantren yang berjudul "Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al Itqon Jakarta Barat". Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa unsur-unsur nilai karakter takwa yang dikembangkan dalam pondok pesantren Al Itqon yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta nilai-nilai luhur pancasila. Proses pembinaan pendidikan karakter takwa yakni pembiasaan, pemberian nasihat, adanya pahala dan sanksi, serta keteladanan dari kyai dan para pengajarnya, merupakan metode pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri pada pondok pesantren. Pola yang digunakan adalah pola integratif holistik, meliputi penetapan visi, misi dan tujuan yaitu sekolah merencanakan dan menyelenggarakan berbagai kebijakan, program dan cipta lingkungan yang bertujuan ketakwaan dengan melibatkan semua unsur-unsur sekolah, integrasi

¹⁸ Bintang Gustin Friyanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

takwa dalam pembelajaran, integrasi takwa dalam kegiatan dan integrasi takwa dalam supremasi tata tertib.¹⁹

Lebih lanjut tesis yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah Majid tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone”. Pada penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dengan merencanakan, melaksanakan dan menekankan pembinaan karakter dalam pelaksanaan program kerja. Pembinaan dilakukan melalui latihan mingguan, perkemahan, pengujian SKU dan pramuka peduli dengan memperhatikan aspek iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal. Menumbuhkan karakter religius peserta didik lewat pembinaan keagamaan dengan melibatkan peserta didik dengan aktif di dalam kegiatan serta adanya bimbingan dari pengurus atau pembina.²⁰

Kemudian Nanang Qasim penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program *Live in, Character Building Camp dan Social Care* (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang)”. Dari penelitian ini diketahui bahwa program *live in, character building camp dan social care* meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penguatan pendidikan karakter religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama

¹⁹ Sumiati, “Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al Itqon Jakarta Barat.” (Istitut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta, 2017).

²⁰ Rabiatul Adawiyah Majid, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Man 1 Bone” (UIN Alaudin Makassar, 2021).

dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan.²¹

Penelitian hampir serupa dilakukan oleh Ifa Fitriani dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat menguatkan karakter religius peserta didik yang dibuktikan dengan adanya pencapaian indikator karakter religius setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²²

Mengenai penguatan karakter religius juga dilakukan oleh Gleni Puspita sari yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran di SD Muhammadiyah Cipete 2022”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini diketahui bahwa RPP disusun sesuai dengan kurikulum 2013 dan memasukkan unsur Al-Qur’an, sunnah, Pancasila dan UUD RI 1945. Implementasi pembelajaran dilakukan dengan tiga tingkatan yakni kebebasan memilih, menghargai, dan berbuat. Evaluasi pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter religius ada

²¹ Nanang Qosim, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Live In, Character Building Camp, dan Social Care” (UIN Walisongo, 2019).

²² Ifa Fitriani, “Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara” (Universitas Islam Nahdatul Ulama, 2021).

kelebihan dan kekurangan untuk diantisipasi dalam pelaksanaan KBM sehingga dapat mengeksplor karakter religius.²³

Selanjutnya tesis Siti Umi Kulsum 2020 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu”.²⁴ Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa penanaman nilai-nilai religius yakni melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai religius dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat, dan metode hukuman. Nilai-nilai yang ditanamkan ialah nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati, tanggung jawab, kasih sayang. Faktor penghambat yakni berkurangnya semangat peserta didik, kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan peserta didik. Kurangnya keteladanan orang tua dan untuk faktor pendukung yakni program kegiatan harian sekolah dan peraturan atau tata tertib.

Sementara itu Siti Mutholingah melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (studi multi situs di SMAN 1 dan 3 Malang)”. Hasil dari penelitian ini yakni di SMAN 1 Malang terdapat sembilan nilai-nilai religius yang dikembangkan bersumber dari nilai Islam, nilai karakter dari kemendikbud dan warisan budaya sekolah.

²³ Gleni Puspita Sari, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran di SD Muhammadiyah Cipete” (Muhammadiyah Purwokerto, 2022).

²⁴ Siti Umi Kulsum, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.” (UIN Raden Intan, 2020).

Adapun upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 Malang ialah upaya internalisasi, pelaksanaan secara teoritis²⁵

Lebih lanjut tesis yang ditulis oleh Suci Aristanti pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multisitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius di SMPN 1 Jombang dan SMPN 2 Jombang diklasifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) dan nilai memberi (*values of giving*). Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yakni keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi dan sentuhan hati.²⁶

Tesis tentang strategi juga ditulis oleh Mohammad Sofiyah Sahuri dalam tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al-Baitul Amien Jember”. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang digunakan yakni pembiasaan shalat berjama’ah penanaman keteladanan, penanaman kedisiplinan waktu. Adapun faktor pendukung yakni pertama,

²⁵ Siti Mutholingah, “Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 Dan 3 Malang)” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).

²⁶ Suci Aristanti, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Jombang Dan SMP Negeri 2 Jombang)” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

peraturan yayasan yang mewajibkan shalat berjama'ah dhuha, dzuhur, dan ashar. Kedua, guru senantiasa memotivasi untuk shalat berjama'ah. Ketiga, kontrol guru dan wali kelas melalui agenda harian. Keempat, wali murid memberikan peringatan pada peserta didik yang lalai shalat berjama'ah. Faktor penghambat yakni pertama, kapasitas dan fasilitas kelengkapan sholat di masjid yang kurang mendukung, kedua, kontrol guru ketika pelaksanaan shalat berjama'ah di rumah, ketiga, kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya shalat berjama'ah.²⁷

Penelitian lain dilakukan oleh Ridwan pada tahun 2018 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota malang sangat bervariasi, salah satu yang melatar belakangi adalah keluarga. Terdapat tiga kategori diantaranya yakni sangat religius, religius dan kurang religius. Proses penanaman nilai-nilai karakter religius kepada siswa yakni melalui salam, berjabat tangan, membaca asmaul husna setiap pagi, berdoa bersama, dan sesudah pelajaran, shalat dhuha, shalat zhuhur berjama'ah, istighosah, sholat jum'at serta pendalaman Al-Qur'an setiap hari sabtu. Metode pembentukan karakter religius ialah menggunakan metode problem solving.

²⁷ Mohammad Sofiyah Sahuri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al-Baitul Amien Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, Awaliyani Mahmudiyah juga melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter namun dengan berbasis pesantren yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pembentukan karakter religius yakni melalui kegiatan shalat dhuha, tahfidzul qur’an, shalat berjama’ah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti idul fitri, idul adha, berbagi dzakat, berbagi takjil, dan buka bersama. Membaca surat yasin setiap hari jum’at, berbagi di hari jum’at legi, membaca juz amma, hafalan do’a harian, dan kegiatan pesantren. Adapun kendala yang dihadapi yakni mensikronkan visi dan misi sekolah dengan yang diharapkan orang tua, masih ada anak yang telambat, ketelatenan guru, dan anak tidak mau mengikuti perintah dari guru.²⁸

Sementara itu Dian Popi Oktari, dan Aceng Kosasih menambahkan aspek mandiri dalam penelitiannya yakni dengan judul “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren Manarul Huda menanamkan

²⁸ Awaliyah Mahmudiyah, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *Zahra* 2, no. 1 (2021).

karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan.²⁹

Berdasarkan uraian kajian pustaka pada penelitian ini berfokus pada setiap bentuk proses kegiatan sehari-hari baik itu kegiatan keagamaan maupun pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik serta menganalisis strategi yang digunakan oleh sekolah untuk pembentukan karakter religius peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan yaitu hal cara atau suatu proses, perbuatan membentuk.³⁰ Karakter menurut bahasa asalnya yaitu *charassein* berarti mengukir. Sifat utama ukiran ialah melekat kuat, menyatu pada benda yang diukir, tidak mudah dirusak ataupun dihilangkan.³¹ Sedangkan secara istilah karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia. Baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang kemudian terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya

²⁹ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

³⁰ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2008)., hlm 174.

³¹ Abdullah Munir, hlm 2-3.

dan adat istiadat.³² Menurut Ramayulis, karakter dalam istilah psikologi berarti watak, perangai, sifat dasar yang khas yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang.³³

Selanjutnya, karakter dalam terminologi agama khususnya agama Islam, karakter disepadankan dengan akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Al ghazali bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tanpa memerlukan pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.³⁴ Jadi pembentukan karakter dapat dipahami sebagai suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, berdasarkan tata krama, hukum, norma agama, dan adat istiadat.

Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang.³⁵ Merubah karakter setelah karakter lain terbentuk menurut Abdullah Munir sangatlah sulit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk merubah karakter membutuhkan waktu serta tahapan yang panjang, konsistensi, dan energi yang tidak sedikit namun bukan berarti tidak bisa dirubah karena gen bukanlah satu-satunya faktor pembentuk karakter. Menurut Munir masih ada beberapa faktor yang lain seperti makanan, teman, orang tua dan tujuan.³⁶ Hal hampir serupa

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017)., hlm 65.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hlm 510.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)., hlm 3.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 29.

³⁶ Abdullah Munir., hlm 9.

juga diungkapkan oleh Ramayulis bahwa karakter terbentuk dikarenakan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian dikarenakan oleh lingkungan, sehingga dengan begitu karakter mempunyai kemungkinan untuk dididik.³⁷

Dalam pembentukan karakter ini melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, dan lingkungan sekolah maupun masyarakat luas serta diperlukan perpaduan, keharmonisan dan kesinambungan antara para pihak untuk berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu semua pihak harus bersinergi dan berperan sesuai dengan perannya masing-masing dalam upaya membentuk karakter peserta didik.³⁸

Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi suatu keadaan dan perkataan yang diucapkan kepada orang lain.³⁹ Sikap dan perilaku tersebut perlu dibentuk untuk menjadi suatu karakter, dalam hal ini terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku menjadi suatu karakter yakni pertama *conditioning* atau pembiasaan, kedua *insight* atau pengertian, ketiga *modelling* atau keteladanan.⁴⁰ Adapun kaidah-kaidah dalam pembentukan karakter, sebagaimana menurut Anis Matta

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hlm 511.

³⁸ Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm 28.

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 29.

⁴⁰ Aisyah and Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: kencana, 2018), hlm 29.

menyebutkan ada beberapa kaidah yakni kebertahanan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan pembimbing.⁴¹

Thomas Lickona menyebutkan terdapat tiga komponen dalam pembentukan karakter, pengetahuan moral atau *moral knowing* yakni memberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran terlebih dahulu kepada peserta didik tentang nilai-nilai kebaikan, *moral feeling* yakni merasakan cinta terhadap nilai moral. *Moral acting* yakni hasil atau outcome dari pengetahuan moral dan perasaan moral⁴² Menurut heri gunawan semakin lengkap komponen yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan dapat membentuk karakter yang baik⁴³, dalam hal ini yakni karakter religius peserta didik. Oleh karena ini dalam pembentukan karakter religius peserta didik memerlukan tiga tahapan komponen karakter tersebut. Lebih lanjut, Abdul majid dan Dian handayani menyatakan bahwa ada tidaknya *knowing, loving, doing* atau *acting* menentukan kesuksesan pendidikan karakter.⁴⁴

Selanjutnya Fathul Mu'in menyatakan bahwa secara sosiologis dan psikologis manusia mempunyai unsur-unsur terkait dengan terbentuknya karakter pada seseorang. Unsur-unsur ini memperlihatkan bagaimana karakter dari seseorang, yakni :

⁴¹ M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, hlm 30-31.

⁴² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj Juma Abdu Wamaungo(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 84.

⁴³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm 40.

⁴⁴ Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm 31.

- a. Sikap, sikap seseorang menunjukkan bagaimana karakternya dan dinilai sebagai cerminan dari karakternya. Kecendrungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu disebut sebagai sikap. Sikap sebagai unsur pembentukan karakter ada pada proses kesadaran individu untuk bertindak.
- b. Emosi, emosi yaitu gejala dinamis yang dirasakan oleh manusia dalam situasi tertentu yang berefek pada kesadaran, perilaku serta proses fisiologis. Hidup manusia akan terasa hambar jika tidak memiliki emosi, karena manusia hanya hidup dengan berfikir dan merasa.
- c. Kepercayaan, kepercayaan yaitu bagian dari komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah berdasarkan bukti, otoritas, sugesti, intuisi serta pengalaman, sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan dapat memperkuat hubungan dengan orang lain dan eksistensi diri. Kepercayaan ini juga dibentuk oleh pengetahuan. Dari pengetahuan yang sudah diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pilihan karena percaya apa yang diambil berdasarkan apa yang diketahui.
- d. Kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan yaitu aspek perilaku manusia yang menetap, terjadi dengan otomatis, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali dalam waktu yang lama. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang karena terkait dengan tindakan perilaku.

e. Konsep diri. Proses konsepsi merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Dalam konsep diri seseorang biasanya mengenal dirinya dari orang lain terlebih dahulu. Kemudian barulah citra diri dari orang lain itu yang akan memberikan motivasi untuk bangkit membangun karakter yang lebih baik. Kelima unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk dari kepribadian sehingga karakter dari seseorang akan dapat terlihat dari unsur-unsur tersebut. Selain itu kelima unsur tersebut juga dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.⁴⁵

2. Karakter Religius

Seperti yang sudah didefinisikan sebelumnya diatas bahwa karakter ialah perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang. Kata religius berakar dari kata religi atau religion yang mempunyai arti taat pada agama. Religius yaitu kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.⁴⁶

Lebih lanjut, religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan

⁴⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 168.

⁴⁶ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusa Media, 2021), hlm 34.

seseorang yang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁴⁷ Penanaman nilai religius pada peserta didik di sekolah dapat mendukung tumbuhnya semangat untuk beribadah, saling menghormati sesama, menghargai waktu dan lainnya. Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang yang taat dalam beribadah dan melaksanakan perintah Tuhannya merupakan bentuk dari karakter yang mencerminkan karakter religius.

Seseorang disebut religius ketika ia merasa butuh dan berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan serta patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Untuk menumbuhkan nilai-nilai religius membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan pihak-pihak yang terkait. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan atau program yang bersifat religius. Kegiatan yang bersifat religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku yang religius akan menuntun peserta didik untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan moral dan etika.⁴⁸

Menurut Asmaun Sahlan karakter Religius adalah sikap yang menunjukkan tumbuh kembang kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku

⁴⁷ Fathurrohman, Suryana, and Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm 124.

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 126.

sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama serta menjadikan agama sebagai acuan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatan, serta taat menjalankan perintah Tuhannya.

a. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso dalam buku Psikologi Islami, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan keagamaan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi penghayatan keagamaan atau eksperimental, dimensi pengamalan keagamaan atau konsekuensi, dimensi pengetahuan agama.⁵⁰

1.) Dimensi Keyakinan Keagamaan

Dimensi keyakinan atau disebut juga dengan *Religious belief* yaitu suatu dimensi yang berisi keteguhan pada pandangan teologis tertentu dan meyakini kebenaran doktrin tersebut.⁵¹ Dalam konteks

⁴⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 42.

⁵⁰ Djamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 77.

⁵¹ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, hlm 77.

keislaman dimensi keyakinan berisi nilai dari rukun iman, iman kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, dan lain sebagainya.⁵²

2.) Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama atau *Religious Practice* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.⁵³ Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama, sedangkan dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa dan membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berdzikir⁵⁴

3.) Dimensi Pengetahuan Agama atau *Religious knowledge*

Dimensi pengetahuan agama atau *Religious knowledge* adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Terutama yang ada di dalam kitab suci karena paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan dan tradisi-tradisi

⁵² Benny Prasetya et al., *Metode Prmdidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), hlm 38.

⁵³ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, hlm 77.

⁵⁴ Prasetya et al., *Metode Prmdidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, hlm 38.

agamanya. Hal ini juga berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran dalam agamanya⁵⁵

4.) Dimensi Pengalaman atau *Religious feeling*

Dimensi Pengalaman atau *religious feeling* merupakan dimensi yang berkaitan dengan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman dan sensasi-sensasi keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.⁵⁶ Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut untuk berbuat dosa dan lain sebagainya. Dalam agama Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat atau berdo'a. perasaan terenyuh ketika mendengarkan lantunan suci ayat Al-Qur'an atau adzan.

5.) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi pengamalan atau konsekuensi yakni konsekuensi dari komitmen agama yang mengacu pada sebab akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang.⁵⁷ Menurut Mukhlis Fahrudin dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang termotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya mengunjung tetangga atau kerabatnya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan,

⁵⁵ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2022), hlm 12.

⁵⁶ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, hlm 78.

⁵⁷ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami*, hlm 77.

berderma, sedangkan dalam Islam wujud dari dimensi ini yakni dengan melakukan perbuatan atau perilaku yang baik sebagai amal sholeh seperti berkerjasama, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, memaafkan, jujur, menjaga amanat dan lainnya.⁵⁸

b. Indikator Karakter Religius

Menurut Marzuki dalam buku pendidikan karakter Islam terdapat beberapa Indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yakni

- 1) Taat kepada Allah yakni tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah Nya dan menjauhi laranganNya.
- 2) Ikhlas merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa menginginkan imbalan apapun, selain hanya mengharapkan ridho Allah, yakni tanpa pamrih menolong siapapun yang layak ditolong.
- 3) Percaya diri yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.
- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu atau menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu persoalan.

⁵⁸ Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Mellaui Islamic Boarding School Di Indonesia*, hlm 13.

- 5) Bertanggung jawab yaitu menyelesaikan semua kewajiban dan melakukan tugas dengan cara sungguh- sungguh serta siap menerima konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- 6) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu dengan apa adanya, terbuka, dan sesuai dengan hati nurani dengan berkata dan berbuat apa adanya.
- 7) Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku dengan datang tepat pada waktunya,
- 8) Taat peraturan yakni menaati peraturan yang sudah berlaku.
- 9) Toleran yaitu menghargai pendapat orang lain dan membiarkan pendirian yang bertentangan dengan dirinya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Mengambil perbedaan dengan sikap positif.
- 10) Menghormati orang lain yakni dengan menyapa dan salam terlebih dahulu kepada orang yang lebih tua ketika bertemu.⁵⁹

3. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi secara umum berarti garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶⁰ Menurut Furqon Hidayatullah

⁵⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm 98-105.

⁶⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm 184.

terdapat beberapa strategi pembentukan karakter yaitu pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.⁶¹

a. Pembiasaan

Heri Gunawan mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁶² Sementara itu, menurut Ramayulis pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan, dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri anak⁶⁴ Sebagian awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.⁶⁵

⁶¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 39.

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 93.

⁶³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 518.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm 93-94.

⁶⁵ Mujib Abdul, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jama'ah* (Nem, 2022)., hlm

Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan berulang-ulang. Maragustam mengungkapkan terdapat 6 tahapan dalam hukum pembiasaan yakni berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan menjadi karakter.⁶⁶ Hal ini berarti kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari yang mana pada awalnya tindakan tersebut disadari dan disengaja. Namun karena sering dilakukan maka akhirnya tindakan tersebut menjadi refleksi.⁶⁷

Pembiasaan dalam hal kebaikan sangat ditekankan dalam Islam. Sebagaimana hadis tentang shalat yang memerintahkan agar orang tua mulai membiasakan anaknya melaksanakan shalat. Hal ini dapat diartikan bahwa melakukan suatu kebaikan harus dibiasakan sejak dini, agar dapat menjadi karakter baik yang melekat pada anak. Sangatlah penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak serta melaksanakan ibadah, dan berperilaku terpuji. Apabila sesuatu itu sudah terbiasa maka akan membudaya dan suatu yang sudah membudaya akan sulit untuk dirubah.⁶⁸ Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa

⁶⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 285-286.

⁶⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm 29.

⁶⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 519.

pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menjadi kesukaan serta semacam adat kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁶⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ciri khas pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian maka terbentuklah pengetahuan sikap atau keterampilan sikap yang setiap saat siap untuk dipergunakan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika didukung oleh keteladanan dari pendidik. Oleh karenanya metode pembiasaan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.⁷⁰

b. Keteladanan

Keteladanan dasar katanya yakni teladan yaitu perbuatan, sifat, kelakuan yang patut ditiru atau dicontoh.⁷¹ Keteladanan dalam term Al-Qur'an disebut dengan istilah *uswah* dan *iswah*. Jadi keteladanan ialah sesuatu hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, dalam

⁶⁹ Fathurrohman, Suryana, and Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm 55.

⁷⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm 95.

⁷¹ "KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/teladan>, diakses pada 15 maret 2023"

hal ini ialah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai uswatun hasanah⁷².

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah*⁷³

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa Allah telah memberikan sosok teladan yang sempurna untuk hambanya yakni Rasulullah. Rasulullah selalu memberikan keteladanan dari berbagai sisi, seperti keteladanan dalam hal ibadah, keteladanan akhlak, keteladanan dalam kedermawanan dan zuhud atau yang berhubungan dengan tawadhu dan pemaaf atau juga yang berkaitan dengan keberanian dan kecerdikan. Rasulullah juga menjadi sosok teladan yang sempurna dalam keteguhan, kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam menyampaikan dakwah.⁷⁴

Lebih lanjut, Rasulullah dalam menjalankan tugasnya membangun karakter atau akhlak dengan uswah hasanah. Rasulullah tidak sebatas memerintahkan orang lain agar menjalankan ajarannya karena sebelum memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu kebaikan, beliau terlebih

⁷² Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm 11.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm 420.

⁷⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2016), hlm 520.

dahulu menjalankannya.⁷⁵ Menurut Maragustam itulah salah satu alasan keberhasilan Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya yakni karena beliau sendiri yang menjadi teladan bagi umatnya. Hal ini juga berarti bahwa setiap orang membutuhkan keteladanan dari lingkungan sekitarnya karena manusia lebih banyak mencontoh dari apa yang dilihat dan dialami, terlebih dalam pendidikan.⁷⁶

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan akhlak, membentuk mental dan sosial anak. Hal ini dikarenakan anak menganggap pendidik sebagai panutannya. Anak akan mengikuti tingkah laku, meniru akhlak, bahkan semua perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatrit dalam diri anak.⁷⁷ Dengan demikian pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modelling atau keteladanan yang dilakukan oleh guru. Karena karakter merupakan perilaku atau sikap seseorang, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat di internalisasi oleh peserta didik maka harus diteladankan, bukan diajarkan.⁷⁸ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Thomas Linkona bahwa jika kita ingin mengajarkan

⁷⁵ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm xv.

⁷⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, hlm 290-291.

⁷⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2016), hlm 516.

⁷⁸ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010), hlm 238.

karakter, kita harus menampilkan karakter⁷⁹ Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessy Amelia tentang “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” diketahui bahwasanya peran guru dalam memberikan keteladanan sangat menentukan dalam menanamkan karakter religius pada siswa.⁸⁰

Nilai-nilai karakter yang baik dapat diketahui, dirasakan, dan disenangi oleh peserta didik melalui keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik. Oleh karena itu pembentukan karakter tidak hanya menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama saja atau guru pendidikan kewarganegaraan. Namun menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dalam hal ini maka seluruh warga sekolah harus sungguh-sungguh menampilkan diri sebagai sosok teladan.⁸¹ Karena keteladanan merupakan salah satu kunci dalam proses pendidikan karakter (akhlak mulia). Kepala sekolah dapat memberi keteladanan kepada guru. Guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik. Peserta didik dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik lain.⁸² Sehingga untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah, seluruh guru, karyawan

⁷⁹ Thomas Lickona, *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, terj Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 144.

⁸⁰ Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius,” *Al Bahtsu* 6, no. 1 (2021), hlm 95.

⁸¹ M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, hlm 156-157.

⁸² Fathurrohman, Suryana, and Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm 154.

dan kepala sekolah berperan penting dalam memberikan teladan kepada peserta didik.

Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal walad* menyatakan bahwa yang lebih penting dari seorang guru ialah kepribadian, amal perbuatan dan akhlaknya. Karena baik langsung maupun tidak langsung dan sengaja maupun tidak sengaja. Ketika saat berada di lingkungan sekolah, peserta didik akan meneladani serta meniru kepribadian dari gurunya. Oleh karena itu menurut al ghazali, seorang guru harus dapat memberikan teladan seperti apa yang ia ajarkan kepada peserta didiknya. Baik itu dalam tindakan, perbuatan maupun kepribadian.⁸³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh warga sekolah terutama guru sangat berperan penting dalam memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik di sekolah, karena guru menjadi sosok paling dekat dengan peserta didik dan sekaligus menjadi pengganti peran orang tua saat di sekolah. Oleh karena itu guru juga harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya.

c. Menciptakan Suasana Kondusif

Menciptakan suasana kondusif di sekolah merupakan suatu upaya untuk membangun kultur dan budaya yang memungkinkan untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu berbagai hal yang terkait

⁸³ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al Ghazali* (Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm 48.

dengan upaya pembentukan karakter harus di kondisikan. Pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua unsur di sekolah, baik guru maupun karyawan. Semua guru harus memiliki sikap peduli dalam mendidik karakter peserta didik. menciptakan suasana kondusif ini melibatkan peran semua unsur sekolah, kerjasama sekolah dengan orang tua, dan kerjasama sekolah dengan lingkungan sekitar.

d. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tersebut yang didukung oleh kesadaran. Kedisiplinan merupakan alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Ketika seseorang kurang dalam disiplin maka dapat mengakibatkan melemahnya motivasi seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu kedisiplinan penting untuk ditegakkan agar tujuan yang diinginkan tercapai tepat waktu. Jika penegakkan kedisiplinan dilakukan berulang dan terus menerus maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang positif. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menegakkan kedisiplinan seperti meningkatkan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward dan punishment serta penegakan aturan.⁸⁴

⁸⁴ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm 45-47.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter dilakukan dalam seluruh kegiatan sekolah. pendidikan karakter tidak dapat disampaikan sendiri-sendiri dan harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan. Terintegrasi karena pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain. terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.⁸⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis lapangan (*fiels research*) dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yakni di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati serta dianalisis tanpa menggunakan data statistik.⁸⁶

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang berperan dalam penelitian baik memberikan informasi ataupun keterangan terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, koordinator keagamaan, koordinator

⁸⁵ Hidayatullah, *ibid*, hlm 54-55.

⁸⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 9.

kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator keputrian, dan lima orang peserta didik yang dapat memberikan informasi terkait dengan data penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan purposive sampling. Menentukan subjek penelitian secara purposive sampling dilakukan atas pertimbangan tertentu dan berdasarkan maksud, tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yakni melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena atau gejala dalam penelitian, kemudian melakukan pencatatan secara sistematis tentang fenomena tersebut. Jenis observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi berpartisipatif atau observasi partisipan. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari.⁸⁸ Dalam hal ini peneliti mengamati seluruh proses kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta

⁸⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 368.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 204.

didik selama di sekolah dimana kegiatan tersebut dapat membentuk pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan individu.⁸⁹ Dengan melakukan wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam. Dalam hal ini maka peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator kesiswaan atau kemuridan, koordinator keagamaan, koordinator kurikulum, koordinator keputrian, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang ikut andil dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembentukan karakter religius di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto atau data yang lainnya yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh

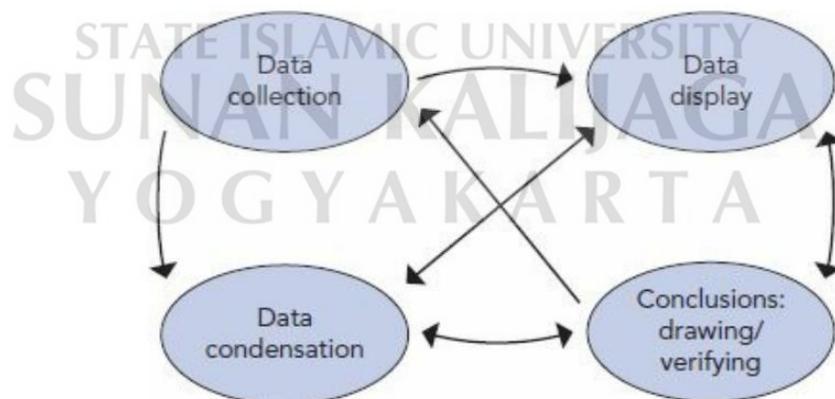
⁸⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 83.

foto-foto atau dokumen yang telah ada.⁹⁰ Dalam hal ini maka peneliti mengambil data seperti data sekolah, data guru, visi misi, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, foto kegiatan pembiasaan dan program yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana yang digunakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya yang berjudul *qualitative data analysis*. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data kualitatif merupakan usaha yang berkelanjutan dan berulang-ulang⁹¹. Sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut:

Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model interaktif



⁹⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 90.

⁹¹ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (los angeles: SAGE, 2014).

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih data, memfokuskan data, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Pemadatan data dilakukan agar data yang diperoleh lebih kuat.⁹² Hal ini maka akan dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil observasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator keagamaan, koordinator kemuridan atau kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator keputrian, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik dan lebih lanjut juga dilakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data dari dokumen sekolah yakni data sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data peserta didik, data sarana, prasarana, data pelanggaran di masjid, dan data guru piket keputrian.

b. Penyajian data

Setelah melakukan pemilihan data maka selanjutnya data yang ada kemudian disajikan. Hal ini bertujuan agar data dapat terorganisir dengan baik sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Tampilan data juga dapat dibuat berupa matriks, grafik, bagan atau tabel yang dirancang agar informasi yang sudah terorganisir dapat menjadi bentuk yang lebih ringkas, sehingga dapat dengan mudah menganalisis

⁹² Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*.

melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan ataupun melanjutkan ke langkah analisis berikutnya.⁹³ Dalam hal ini maka data peserta didik, data sarana, prasarana, dan data pelanggaran di masjid akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel, dan struktur organisasi sekolah disajikan dalam bentuk bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah analisis yang ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan juga perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu sebagai hasil analisis yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Ketiga tahap analisis data kualitatif yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi tersebut terus menerus dilakukan berturut-turut dan berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung, sehingga ketiga komponen analisis data tersebut membentuk proses siklus yang interaktif sebagaimana yang terdapat dalam gambar diatas.⁹⁴

5. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpulkan akan dilakukan uji keabsahan data terlebih dahulu, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi data sebagai cara untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau

⁹³ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*.

⁹⁴ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*.

metode dan waktu.⁹⁵ Dalam hal ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru PAI, koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator keagamaan, koordinator keputrian dan lima peserta didik. Triangulasi cara atau metode yaitu dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator keagamaan, koordinator keputrian dan lima peserta didik lalu dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda. Dengan demikian uji keabsahan data ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk keabsahan data yang diperoleh selama penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan kesalian, bebas plagiasi, pengesahan, dewan penguji, nota dinas, abstrak, motto, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan. Bagian utama terbagi ke dalam empat bab yang berisi sebagai berikut

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm 274.

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan atau kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Bab III adalah paparan data dan pembahasan penelitian pembentukan karakter religius dan strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Bab IV adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian. Pada bab ini disajikan jawaban dari permasalahan yang ada.

Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi wawancara, dokumentasi foto-foto kegiatan atau program yang terdapat di sekolah selama proses penelitian serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang “Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap” dapat disimpulkan bahwa

1. Pembentukan karakter religus peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dikembangkan lebih banyak pada dimensi praktik ibadah yaitu muraja’ah, shalat dhuha, dzikir dan do’a bersama, tadarus Al-Qur’an, tahsin, shalat dzuhur berjama’ah, shalat sunnah rawatib, muqayyam, serta qur’anic camp, selanjutnya pada dimensi pengamalan keagamaan yaitu infaq, jum’at berkah, ‘amil zilenial, dan 5S (senyum, salam sapa, sopan, santun), serta dimensi keyakinan yaitu ikrar dan pengetahuan keagamaan yaitu keputrian yang akan terwujud dalam sikap dan perilaku taat kepada Allah.
2. Strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah mengaplikasikan tiga tahapan strategi *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* yang harus dilalui peserta didik dalam pembentukan karakter religius, namun masih terdapat kekurangan dalam tahap *moral feeling* yang berarti sekolah belum sepenuhnya dapat menyentuh sisi emosional peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, untuk dapat terus konsisten mempertahankan kegiatan pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan, program serta berbagai kegiatan keagamaan yang berjalan pada setiap hari, minggu ataupun tahun di sekolah secara terus menerus sehingga dapat membentuk peserta didik SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berkarakter religius, serta terus mengupayakan pengembangan strategi yang lebih efektif lagi dalam rangka pembentukan karakter religius pada peserta didik.
2. Bagi bapak/ibu guru dan seluruh karyawan untuk selalu bekerjasama, berkoordinasi dan konsisten memberikan dukungan pada sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik agar kegiatan atau pembiasaan yang berlangsung selalu berjalan dengan lancar, serta selalu memberikan teladan yang baik karena, pengawasan dan pendampingan kepada peserta didik saat menjalankan kegiatan atau program sekolah.
3. Bagi peserta didik, untuk dapat meneladani sikap atau perilaku guru yang positif kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik agar tetap terus membiasakan menjalankan setiap pembiasaan di sekolah setiap harinya dan juga mengamalkan saat dirumah, seperti shalat dhuha, shalat jama'ah, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan lainnya, sehingga hal

tersebut dapat menjadi kebiasaan yang selalu melekat, mendarah daging pada peserta didik, serta menjadi sikap dan perilaku yang religius hingga membentuk karakter religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jama'ah*. Nem, 2022.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Achadah, Alif, and Nila Nur Faizah. "Budaya Shalat Berjama'ah Dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa." *Tabyin* 03, no. 02 (2021).
- Ahmad, Jamal. *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Aisyah, and Muhammad Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: kencana, 2018.
- Amelia, Jessy. "Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius." *Al Bahtsu* 6, no. 1 (2021).
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aristanti, Suci. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMP Negeri 1 Jombang Dan SMP Negeri 2 Jombang)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 126–29. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2009.
- Depertemen pendiidkan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: gamedia pustaka utama, 2008.
- Dian, Hutami. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak : Religius Dan Toleransi*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.

- Fahrudin, Mukhlis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Malang: Pustaka Peradaban, 2022.
- Faiqoh, Novi Wulandari, and Nurul Hidayah. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon." In *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. Cirebon, 2021.
- Fanani, Istiqlal Yul. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Fathurrohman, Pupuh, Aa Suryana, and Feni Fatriani. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fitriani, Ifa. "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara." Universitas Islam Nahdatul Ulama, 2021.
- Friyanti, Bintang Gustin. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2021.
- Ibn al-'adawy, Abu Abdullah Musthafa. *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: qisthi press, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Juwariyah, and dkk. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- "KBBI Daring." Accessed May 7, 2021. <https://kbbi.web.id/cari.html>.
- Kholilah, and Ria Astuti. "Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan." *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021).
- Kulsum, Siti Umi. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT

- Insan Mulia Boarding School Pringsewu.” UIN Raden Intan, 2020.
- Kumairoh, Dewi. “Karakter Religius Era 4.0.” *Radarjember.Id*, 2019. https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana_iain/05/10/2019/karakter-religius-era-4-0/.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Luthfiah, Zeni, and Fahan Mujahidin. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- M.Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Mahmudiyah, Awaliyah. “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.” *Zahra 2*, no. 1 (2021).
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Majid, Rabiatal Adawiyah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Man 1 Bone.” UIN Alaudin Makassar, 2021.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Medina-Te* 18, no. 1 (2018).
- Miftah, Mohamad. *Pengembangan Model E-Learning : Studi Analisis Kebutuhan & Uji Kelayakan*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Miles, Matthew.B, A.Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. los angeles: SAGE, 2014.

- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media, 2021.
- Mutholingah, Siti. "Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs Di SMAN 1 Dan 3 Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Nashih 'Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2016.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2017).
- Nurchaili. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010).
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Pradisukmawati, Dya Lita, and Eko Darminto. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Aktivitas Seksual Pada Remaja Akhir." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2016): 179–85.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, and Khozin. *Metode Prmdidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication, 2021.
- Qosim, Nanang. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Live In, Character Building Camp, Dan Social Care." UIN Walisongo, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016.
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al Ghazali*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019.

- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sahuri, Mohammad Sofiyani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al-Baitul Amien Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Said, Suarning. "Wawasan Al Qur'an Tentang Ibadah." *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum 1* (2017).
- Santi, Marlina. "Kendala Struktural Dan Personal Yang Dihadapi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." Andalas, 2020.
- Sari, Gleni Puspita. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Cipete." Muhammadiyah Purwokerto, 2022.
- Selvia, and Dimiyati. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Ta'lim 5*, no. 2 (2022).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumiati. "Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri Di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al Itqon Jakarta Barat." Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam 8*, no. 1 (2017).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainuddin, and Qarri 'Aina. "Pembacaan Surah Al-Kahfi Di Kalangan Muslim Indonesia." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies 5*, no. 2 (2020).